

PELATIHAN ECOPRINT PADA KAIN SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN EKONOMI WARGA

Sri Rustiyaningsih¹, Veronika Agustini SM², Haris Wibisono³

¹ Program Studi Akuntansi - Fakultas Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya PSDKU Madiun
rustiyaning@gmail.com

² Program Studi Manajemen - Fakultas Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya PSDKU Madiun
sveronikaagustinis@gmail.com

³ Program Studi Akuntansi - Fakultas Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya PSDKU Madiun
haris@staff.widyamandala.ac.id

ABSTRACT

The aim of this Community Service Program (Pk.M) was to give basic skills to the church goers of GKJW Madiun in making batik with ecoprint techniques in which the variety of product could be a means of starting a business so as to improve their financial condition. The method used to solve the problem was to provide training on product manufacturing, product marketing facilitation, and trainee's assistance. The training was explaining the materials and equipment as well as the leaves and flowers that could be used, processing the ecoprint batik from the fabric mordanting stage to leaf and flower treatment, and making the ecoprint scarf. All participants of the training succeeded in making an ecoprint and there were even trainees who had transmitted the skills of this training to the others. Unfortunately, the product has not been commercialized.

Keywords: *ecoprint, batik, training, empowerment*

A. Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Industri kreatif yang berkembang pesat sekarang ini telah memunculkan berbagai produk dan layanan yang dibutuhkan masyarakat, sehingga banyak bermunculan usaha baru. Berbagai inovasi produk dan layanan dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar serta teknologi membuka kesempatan bagi masyarakat dari segala umur untuk berwirausaha. Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) yang selama ini telah menjadi kekuatan ekonomi masyarakat merupakan komunitas yang

harus digarap dengan baik agar dapat terus menjadi penopang ekonomi masyarakat. Jumlah UMKM di Kota Madiun pada tahun 2016 sebanyak 23.093 unit (Sudandi, jatim.antaranews.com). Berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro (DPMPTSPKUM) Kota Madiun, terdapat 20.941 jenis usaha mikro, 2.196 jenis usaha kecil, dan 223 jenis usaha menengah (diunggah dalam berita Madiun today, 21 Januari 2019).

Perkembangan UMKM di Kota Madiun tidak hanya melibatkan peran pemerintah tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang peduli terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Madiun. Salah satu lembaga nonprofit yang juga peduli dan ikut mengembangkan UMKM di Kota Madiun adalah GKJW Jemaat Madiun melalui bidang pelayanan cinta kasih dengan pelaksana program kerja (Pokja) Peningkatan Ekonomi Warga (PEW). Pokja ini dibentuk untuk membantu warga jemaat yang memiliki usaha mikro kecil dan juga berminat wirausaha agar jemaat lebih sejahtera.

GKJW Jemaat Madiun terdiri atas berbagai kelompok masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Dari data warga GKJW Jemaat Madiun sebagian warganya termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Dari kelompok tersebut terdapat warga jemaat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan banyak ibu rumah tangga yang masih memungkinkan untuk lebih produktif lagi menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi agar ekonomi keluarga semakin meningkat.

Untuk mengatasi masalah tersebut GKJW Jemaat Madiun Bidang Pelayanan Cinta Kasih mempunyai kelompok kerja (POKJA) Peningkatan Ekonomi Warga (PEW) yang salah satu program kerjanya di tahun 2019 adalah pelatihan kewirausahaan bagi warga. Selama ini PEW melakukan berbagai kegiatan seperti memberikan pinjaman modal bagi warga yang sedang merintis usaha, pelatihan wirausaha, dan pembentukan komunitas (PHMJ, 2018). Salah satu kegiatan pelatihan yang dapat dilakukan dosen adalah pelatihan wirausaha dalam pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*.

Batik dengan teknik *eco-print*, dibuat dengan memanfaatkan potensi lokal dan proses pembuatan dengan waktu relatif singkat, memiliki harga jual tinggi di pasaran, popularitasnya naik pesat di Indonesia pada 2017, salah satunya karena tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan (<http://wargajogja.net/bisnis/batik-eco-print-yang-sederhana-jadi-barang-mahal.html>). Hal ini yang mendorong tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dasar kepada warga GKJW Jemaat Madiun. Batik menjadi tren busana beberapa tahun ini yang tidak terbatas pada batik tulis dan batik cap saja,

tetapi berkembang pada batik kontemporer, salah satunya adalah batik dengan teknik *ecoprint*.

Batik dengan teknik *ecoprint* ini merupakan jenis batik yang dibuat melalui proses alami. Semua bahan yang digunakan merupakan bahan alami seperti daun, bunga, kayu, hingga tumbuh-tumbuhan. Sesuai dengan namanya, *eco* dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. Batik ini dibuat dengan cara mencetak bahan-bahan alami dari tumbuhan (daun dan bunga). *Ecoprint* sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan berbagai produk yang berkaitan dengan *fashion*, merupakan teknik yang tidak sulit untuk diajarkan. Dengan pelatihan pembuatan syal dengan teknik *ecoprint*, selain sesuai dengan minat mitra, diharapkan dapat menumbuhkan minat mitra untuk menekuninya sebagai rintisan usaha sehingga dapat meningkatkan ekonomi warga GKJW Jemaat Madiun.



Gambar 1. Contoh Kain *Ecoprint*

Pelatihan syal *ecoprint* merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan minat berwirausaha di bidang *fashion*, karena *fashion ecoprint* saat ini sedang berkembang pesat dan digemari konsumen di Indonesia. Hal ini didukung oleh lingkungan di Madiun yang banyak sekali ditumbuhi berbagai tanaman sumber penghasil warna yang dapat dimanfaatkan dengan biaya murah oleh warga masyarakat. Tumbuhan tersebut menjadi salah satu bahan penting dalam pembuatan *ecoprint*. Terdapat beberapa daun yang dapat digunakan untuk teknik *ecoprint* pada kain serat alami, seperti daun kersen, daun jati, daun ketepeng cina, daun ketapang, daun body, daun lanang, daun eucalyptus, daun kopasanda, dan lain-lain.

2. Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum memiliki keterampilan yang memadai dalam pembuatan *fashion ecoprint*. Hal ini karena belum banyak jenis pelatihan wirausaha yang diadakan oleh GKJW karena terbatasnya dana dan narasumber pelatihan yang relatif mahal. Dengan demikian kreativitas warga untuk menciptakan produk-produk baru juga terbatas.

3. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian masyarakat untuk mengatasi masalah mitra di atas adalah:

- a. Mengenalkan produk *ecofashion* yang sedang berkembang dan diminati serta ramah lingkungan.
- b. Melatih cara membuat produk *fashion* berupa syal dengan teknik *ecoprint*, dengan cara memberikan pelatihan dasar sehingga warga jemaat memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat produk *ecofashion*.
- c. Pendampingan baik manajemen produksi maupun aspek manajemen lainnya

B. Target dan Luaran

Target yang ingin dicapai dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga GKJW Jemaat Madiun yang berminat memulai usaha baru di bidang industri kreatif *fashion* memiliki keterampilan dasar membuat batik *ecoprint* pada kain. Luaran program ini adalah dihasilkannya produk *ecoprint* pada kain berupa syall. Selain itu target luaran yang lain dari kegiatan ini berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional, dan jasa pendampingan manajemen usaha. Pendampingan yang dimaksudkan di sini adalah pendampingan dalam hal produksi, pemasaran produk.

C. Metode Pelaksanaan

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya keterampilan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah. Solusi dari masalah tersebut salah satunya adalah memberikan pelatihan untuk menambah dan meningkatkan keterampilan warga jemaat sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang ditawarkan pengusul untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah:

- a. Mengadakan pelatihan keterampilan dasar pembuatan *ecoprint* pada kain.
- b. Melakukan pendampingan manajemen bagi warga jemaat bersama Tim PEW GKJW Jemaat Madiun.

Prosedur kerja dan rencana kerja yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan program yang ditawarkan sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan pembuatan kain (berupa *syall*) dengan teknik *ecoprint*, dengan tahapan sebagai berikut:
 - 1) Pengenalan berbagai teknik *ecoprint*, alat dan bahan-bahan yang diperlukan, proses pembuatannya, serta perkembangan penggunaan teknik tersebut pada bahan kain dan bahan lain sebagai produk yang dibutuhkan berbagai kalangan. Kegiatan ini dilakukan oleh narasumber.
 - 2) Praktik membuat *syall* dengan teknik *ecoprint*. Kegiatan ini merupakan kegiatan praktik pembuatan *syall* dengan teknik *ecoprint* oleh mitra di bawah supervisi dan bimbingan tim PkM serta narasumber.
- b. Pendampingan wirausaha baru agar usaha dapat berjalan lancar dan menguntungkan. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan tim/Pokja PEW GKJW Jemaat Madiun dan menyediakan konsultasi bisnis melalui group sosmed maupun langsung ke kampus.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai pihak yang aktif menerima transfer ketrampilan. Di samping itu mitra berpartisipasi dalam penyediaan tempat pelatihan. Sedangkan bahan pelatihan serta peralatan pendukung pelatihan disediakan oleh pelaksana abdimas.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pelatihan membuat batik *ecoprint* tingkat dasar dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019 di GKJW Jemaat Madiun. Pelatihan diawali dengan sambutan ketua Pokja PEW GKJW Jemaat Madiun Bapak Christiyono.

Penyampaian materi teknik dasar pembuatan *ecoprint* yang meliputi penjelasan bahan-bahan dan peralatan yang digunakan. Kemudian pengenalan akan daun dan bunga yang dapat digunakan untuk membuat batik *ecoprint* beserta contoh hasil daun dan bunga pada beberapa bahan kain yang berbeda.



Gambar 2. Contoh Daun dan Bunga untuk *Ecoprint*

Langkah selanjutnya peserta mempraktikkan cara *mordant* kain sebelum dilakukan proses *ecoprint*. *Mordanting* kain merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pembuatan batik dengan pewarna alam. *Mordant* kain akan mempengaruhi hasil batik yang akan dibuat.

Setelah *mordanting* kain para peserta diajarkan bagaimana cara mentreatment daun dan bunga agar tanin bisa keluar dan menempel kuat di kain, kemudian peserta mempraktikkan pembuatan batik *ecoprint* dengan dipandu tim abdimas. Kegiatan dimulai dari menata daun pada kain sesuai desain yang diinginkan peserta, kemudian meratakan daun agar menempel dengan baik pada kain sampai dengan memasang plastik untuk merintangai kain. Peserta juga dipandu untuk proses menggulung kain dan mengikat kuat agar desain daun dapat menempel sempurna pada kain. Setelah proses tersebut peserta mempraktikkan proses *steaming* kain selama 1-2 jam. Setelah proses *steaming* lalu didinginkan dan dibuka gulungan kainnya. Kemudian dijemur setelah kering di fiksasi,

Peserta diajarkan proses fiksasi kain dengan beberapa media fiksasi dan hasil yang diperoleh. Berbeda bahan fiksasi akan meimbulkan efek warna daun dan bunga pada kain yang berbeda. Setelah fiksasi kain dijemur sampai kering dan siap untuk digunakan.

3. Khalayak Sasaran

Kegiatan ini diikuti oleh 24 warga jemaat GKJW Madiun perwakilan dari tiap blok dan *pepanthan* ditambah dengan warga lain yang berminat. Perwakilan ini diharapkan dapat menularkan pelatihan ini kepada warga jemaat lainnya sehingga banyak warga jemaat yang memiliki *ketrampilan* pembuatan batik *ecoprint*.

4. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap perencanaan kegiatan dan tahap pelaksanaan serta tahap pelaporan kegiatan.

Tahap perencanaan dimulai pendekatan informal dengan pihak GKJW Jemaat Madiun melalui PHMJ dan Pokja PEW untuk bekerja sama mengadakan kegiatan pelatihan pengembangan ekonomi warga melalui peningkatan keterampilan warga. Setelah terjadi kesepakatan antara tim abdimas dengan PHMJ GKJW Jemaat Madiun, kemudian tim abdimas menyusun proposal kegiatan Abdimas tahun 2019. Setelah proposal disetujui langkah selanjutnya adalah mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk pelatihan, mulai dari memesan kain, bahan batik, dan peralatan lainnya.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik dasar. Kegiatan ini dimulai dari memperkenalkan batik *ecoprint*, teknik membuatnya sampai pemasaran dan peluang produk di masyarakat. Termasuk pendampingan bagi mitra yang berproduksi. Hanya saja belum ada peserta pelatihan yang membuat produk lanjutan dan menjualnya. Namun ada peserta pelatihan yang kemudian membagikan keterampilan ini kepada banyak orang di lingkungannya.

Tahap pelaporan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan. Pelaporan dimulai dengan menyusun laporan akhir dan pembuatan artikel ilmiah hasil kegiatan abdimas tahun 2019 untuk dimuat dalam jurnal nasional.

D. Hasil yang Dicapai

1. Tahapan Kegiatan yang Dilakukan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tim melakukan pendekatan informal ke Pelaksana Harian Majelis Jemaat (PHMJ) GKJW Jemaat Madiun untuk menjajaki kemungkinan sebagai mitra mengingat terdapat kelompok kerja (POKJA) Pengembangan Ekonomi Warga (PEW) yang melakukan berbagai kegiatan salah satunya pelatihan dan pendampingan bagi warga gereja yang berwirausaha dan yang berminat membuka usaha baru.
- b. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada PHMJ GKJW Jemaat Madiun dan menyampaikan rencana waktu pelaksanaan kegiatan.

- c. Tim program pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan Ketua Pokja PEW untuk menentukan mitra yang akan dilatih.
- d. Tim PkM mempersiapkan semua bahan yang akan digunakan dalam pelatihan dasar batik *ecoprint*. Bahan-bahan untuk pembuatan batik *ecoprint* meliputi : kain rayon, tawas, tunjung, plastik, tali rafia, daun jati, daun ketapang, dan daun jarak keyar. Semua bahan disediakan oleh tim abdimas.
- e. Pelaksanaan pelatihan dimulai dari penjelasan singkat tentang *ecoprint* bahan-bahan dan peralatan yang dapat digunakan.
- f. Penjelasan tentang berbagai daun dan bunga yang dapat menimbulkan tanin sehingga dapat digunakan untuk *ecoprint*.
- g. Penjelasan cara membangkitkan tanin pada daun dan bunga sesuai jenis daun dan bunga yang digunakan.
- h. Penjelasan tentang takaran zat pembangkit tanin dan waktu *treatment* daun dan bunga.
- i. Penjelasan proses *mordanting* pada kain sebelum kain digunakan untuk *ecoprint*.
- j. Penjelasan proses pembuatan *ecoprint*.
- k. Praktik *treatment* daun, dan bunga dengan bahan pembangkit tanin yang sesuai.
- l. Praktik pembuatan *ecoprint*.
- m. Praktik proses fiksasi setelah kain di *ecoprint* agar tidak luntur dan awet serta penjelasan cara pemeliharaan batik *ecoprint*.



Gambar 3. Praktik Pembuatan *Ecoprint*



Gambar 4. Hasil Pelatihan Batik *Ecoprint*

2. Perubahan yang Terjadi pada Khalayak Sasaran

Setelah pelatihan beberapa peserta pelatihan sudah mencoba membuat batik *ecoprint* dengan mencoba berbagai daun di sekitar tempat tinggalnya, hal ini untuk mengetahui kekuatan tanin dalam daun dan bunga, hasilnya kemudian didiskusikan supaya hasilnya dapat lebih baik lagi, pendampingan ini dilakukan melalui media sosial maupun saat pertemuan di gereja.

Salah satu peserta pelatihan bahkan sudah mampu mengajarkan teknik dasar *ecoprint* kepada siswanya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian banyak peserta pelatihan yang tidak mencoba lagi. Kesulitan mendapatkan zat pembangkit warna (tunjung) di atasi dengan pemesanan bersama sehingga lebih hemat biaya kirim.



Gambar 5. Pelatihan yang Diadakan oleh Salah Satu Peserta Pelatihan

3. Rencana Keberlanjutan Program

Kelanjutan program kegiatan ini pada tahun berikutnya adalah pelatihan teknik lanjut (*blanket*) bagi peserta pelatihan yang sudah menghasilkan produk *ecoprint* meskipun belum dijual. Selain itu juga direncanakan untuk membuat produk jadi dari bahan *ecoprint* seperti sarung bantal, taplak meja, totebag, dll.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan telah dapat membuat produk batik *ecoprint* dan salah satu peserta telah mencoba beberapa jenis daun.
- b. Salah satu peserta pelatihan telah mampu menularkan keterampilan pembuatan batik *ecoprint* kepada murid-muridnya dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolahnya.
- c. Pendampingan pemasaran produk belum dapat dilaksanakan karena produk masih dibuat untuk kebutuhan sendiri belum dikomersialkan.

2. Saran

- a. Perlu pendampingan kepada kelompok yang tertarik untuk mengembangkan produk, misalnya dengan membuat produk secara bersamaan dan memberikan keterampilan tingkat lanjut.
- b. Perlu difasilitasi untuk pengadaan bahan yang sulit didapat di Madiun seperti tunjung yang harus dipesan di toko batik.

Daftar Pustaka

PHMJ. (2018). Program Kerja Tahunan (PKT) GKJW Jemaat Madiun tahun 2019.

Sudandi. (2016). Jumlah UMKM di Kota Madiun Naik signifikan.
jatim.antaranews.com. 28 November 2016

<http://wargajogja.net/bisnis/batik-eco-print-yang-sederhana-jadi-barang-mahal.html>, 20 Oktober 2017.

<https://madiunkota.go.id/2019/01/21/banyak-beri-fasilitas-pemkot-dapat-apresiasi-dari-pelaku-umkm-kota-madiun/>, 13 November 2019.